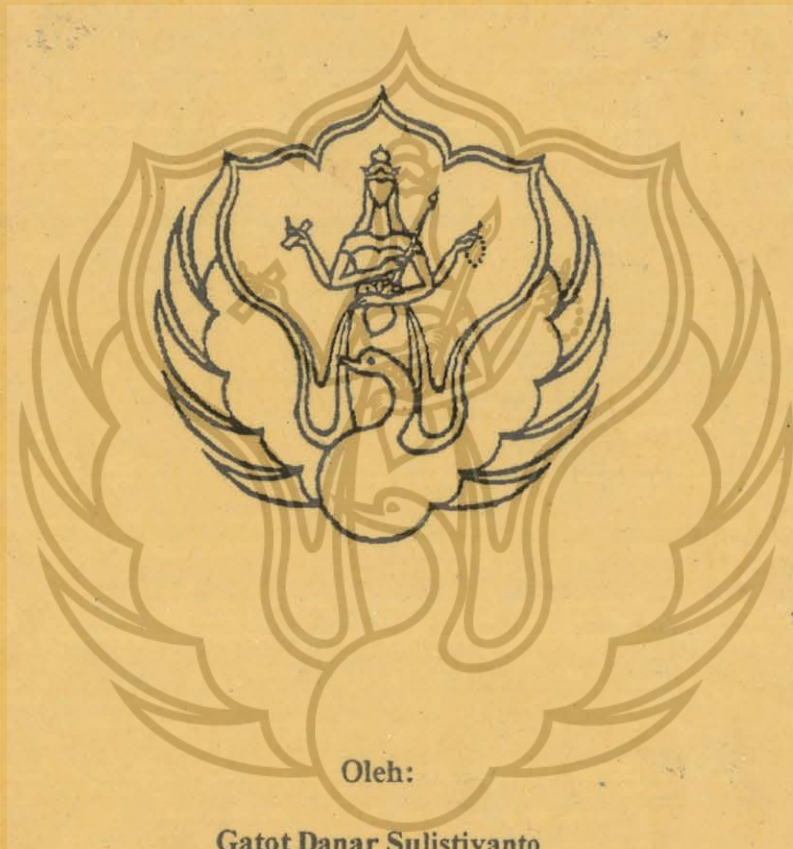


**PENDEKATAN SINKRETIK SEBAGAI SALAH SATU  
PENGEMBANGAN IDIOM MUSIK KONTEMPORER**

**Sebuah Studi Musikologis Pada Komposisi  
*The Spirit Takes Wings and Soars*  
Untuk Kwartet Seksofon dan Gamelan  
karya Vincent McDermott**



Oleh:

**Gatot Dinar Sulistiyanto  
NIM. 0210814013/ Musikologi**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2008**

**PENDEKATAN SINKRETISME SEBAGAI SALAH SATU  
PENGEMBANGAN IDIOM MUSIK KONTEMPORER**

**Sebuah Studi Musikologis Pada Komposisi  
*The Spirit Takes Wings and Soars*  
Untuk Kuartet Seksofon dan Gamelan  
karya Vincent McDermott**



**Oleh:**

**Gatot Dinar Sulistiyanto  
NIM. 0210814013/ Musikologi**

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2008**

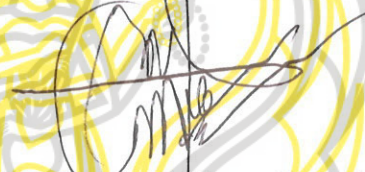
Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal: 24 Januari 2008



Drs. Hari Martopo, M.Sn.  
Ketua



Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.  
Pembimbing/ Anggota




Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn.  
Penguji Ahli/ Anggota



Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Penguji/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 130 909 903

*Ya, Allah*

*Kau tahu yang ku mau,  
Tapi ku tak tahu yang Kau mau*

*Berikanlah kepadaku ilmu yang bermanfaat...*

*Amin.*



*Untuk orang-orang yang  
menjadi bagian dalam hidupku..!!*

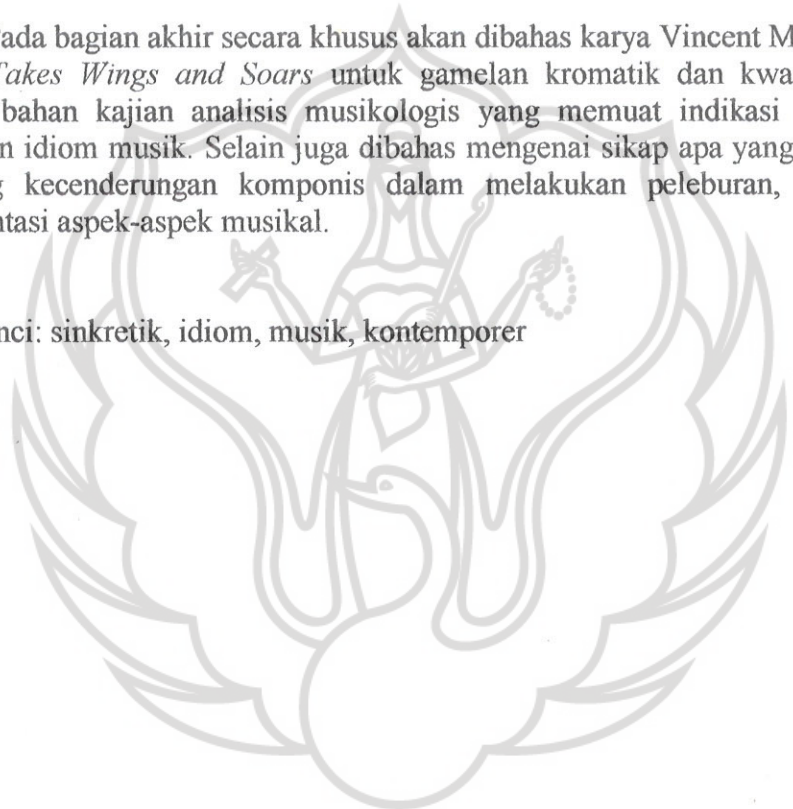
## INTISARI

Tulisan ini membedah persoalan sinkretik sebagai pendekatan dalam proses kreatif penciptaan, khususnya di wilayah musik kontemporer. Pada bagian awal pokok bahasan dimulai dari latar belakang munculnya gejala-gejala pergeseran budaya, munculnya indikasi sinkretik pada karya-karya komponis abad ke-20 dan abad ke-21 sampai pada perkembangan konsep karya-karya mutakhir.

Pembahasan pada karya tulis ini juga mencakup persoalan yang terjadi pada medium musikal yang mengandung indikasi sinkretik dan indikasi peleburan idiom dalam komposisi musik termasuk perkembangan dan keterlibatan gamelan sebagai medium musikal yang menjadi bagian dalam perkembangan musik kontemporer dunia.

Pada bagian akhir secara khusus akan dibahas karya Vincent McDermott *The Spirits Takes Wings and Soars* untuk gamelan kromatik dan kuartet saksofon, sebagai bahan kajian analisis musikologis yang memuat indikasi sinkretik dan peleburan idiom musik. Selain juga dibahas mengenai sikap apa yang menjadi latar belakang kecenderungan komponis dalam melakukan peleburan, adaptasi dan transplantasi aspek-aspek musikal.

Kata Kunci: sinkretik, idiom, musik, kontemporer



## KATA PENGANTAR

Puja ku untuk Alloh SWT, Tuhan Maha Keindahan. Atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S-1 Seni Musik di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini boleh dikatakan sebagai buah dari pergaulan selama penulis akrab dengan persoalan proses penciptaan musik baik secara kolektif maupun secara personal. Dalam proses tersebut, penulis banyak bertemu dengan seniman dan pemusik yang gemar mencoba-coba menggabungkan musik-musik dari berbagai daerah, yang pada saat itu (tahun 2000-an) sedang trend. Lantas terpikirkan faktor apa saja yang menjadi penyebab para pemusik mencampur elemen-elemen bunyi yang berbeda fungsi dan karakternya. Sampai hampir 4 tahun, masih menjadi tanda tanya besar untuk penulis.

Suatu ketika di awal tahun 2003 penulis bertemu dengan seorang komponis yang mempresentasikan karyanya dengan formasi duet *vibraphone* dan *sinden*. Lantas pada sesi selanjutnya dengan komposisi yang sama *vibraphone* digantikan *gender* untuk berduet dengan *sinden*. Penulis terkesan dengan karya tersebut karena pertanyaan yang selama ini menghantui mulai ada titik jelasnya. Akan tetapi muncul pertanyaan bagaimana cara untuk membuat karya tersebut?.

Selang 3 tahun penulis terlibat dalam proyek seni multimedia *Musica Teatrica Nova*, yang menggabungkan unsur-unsur tari, musik, teater dan multimedia. Disitulah penulis mulai memahami proses dalam mencampur idiom musik yang berbeda-beda latar budayanya. Sekaligus dalam proyek tersebut penulis

berkesempatan bertemu langsung dengan Vincent McDermott, si-pembuat karya duet *vibraphone/ gender* dan *sinden* tersebut.

Berbagai pengalaman pribadi tersebut yang mengilhami penulis untuk memaparkan lebih jauh mengenai seluk beluk proses percampuran aspek-aspek musikal yang memiliki perbedaan latar budaya, menjadi karya tulis guna menyelesaikan masa studi musikologi di ISI Yogyakarta.

Selanjutnya penulis menyampaikan penghargaan yang tiada bandingnya kepada pihak-pihak yang membantu terwujudnya karya tulis ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada;

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Drs. Andre Indrawan, M.Hum, selaku Ketua Program Studi.
3. Bapak Kustaf Yusup, M.Sn, selaku Sekertaris Jurusan Musik
4. Mas Royke B. Koapaha yang telah mempertemukan penulis dengan Vincent McDermott, tanpa pertemuan itu karya tulis ini tidak akan terwujud.
5. Prof. Vincent McDermott yang bersedia memberikan dedikasinya untuk mewujudkan tulisan ini.
6. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum, selaku pembimbing tugas akhir yang selalu setia menemani proses penulisan dari mulai ide sampai hasil.
7. Drs. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum, selaku dosen wali yang memberikan dedikasi sepenuhnya kepada penulis selama kuliah.

8. David “spilman” Martin untuk diskusi dan arsip-dokumentasi mengenai perkembangan gamelan Polandia dan musik kontemporer di Eropa Timur.
9. Para *proofreader*, Erie “Pastoer” Setiawan, Maslikhatun Nisa, Heryandi dan kawan-kawan Forum Studi Musik Turanggalilla.
10. Untuk semua teman teman dan seluruh kolega yang pernah menemani proses berkesenian; Tony Maryana, *Tepellere and the gang*-(Ganesh, Bimo, Angga, Denny, Rantos, David “Pitik”, Moko, Pramono), Achmad Mu’afiq dan *cantrik-mentrik*-nya, komunitas HIMA Musik, Reza Amaludin & *Let Me See team*, dan seluruh civitas akademika ISI Yogyakarta.
11. Michael Asmara, teman berbincang yang sudi meminjamkan koleksi-koleksinya sebagai bahan studi literatur auditif, serta untuk semangat dan dedikasinya pada generasi 2000-an musik kontemporer.
12. Untuk semua pembaca karya tulis ini.

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih perlu banyak penyempurnaan, oleh karena itu, kritik dan masukan sangat diharapkan agar dapat mencapai kesempurnaan.

Yogyakarta, Januari 2008



## DAFTAR FOTO

Foto. 1. Aktifitas Gamelan di Universitas Warsawa, Polandia.....	35
Foto. 2. Sinta Wullur bersama kelompok gamelan Widosari.....	41
Foto. 3. Gamelan kromatik yang dimainkan oleh Ensemble Multifoon.....	43
Foto. 4. <i>Saron demung</i> ; c1 – c2.terlihat seperti posisi papan piano tuts hitam (kanan) dan tuts putih (kiri).....	46
Foto. 5. <i>Rancangan bonang panembung</i> ; c# - b.....	46
Foto. 6. <i>Two extended saron</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Skema perbandingan interval laras <i>sléndro</i> dan <i>pèlog</i> <i>The Mills College Gamelan</i> .....	39
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemetaan strategi komposisi musik mengenai keterlibatan idiom Musik Asia dan Musik Barat. (sumber; <i>Locating East Asia in Western ArtMusic</i> . Wesleyan University Press. 2004. hal 16).....	28
Tabel. 2. Daftar perangkat gamelan kromatik dan register.....	42
Tabel. 3. Tabel gamelan tradisional menggunakan sistem laras <i>sléndro</i> dan <i>pèlog</i> yang disertai dengan persamaan <i>pitch</i> .....	44
Tabel. 4. Kemungkinan karakter.....	60

## DAFTAR BAGAN

Bagan. 1. Dinamika Interkultural dan transkultural (Revista Transcultural de Música #8, 2004).....	19
Bagan. 2. Bagan instrumentasi <i>The Spirit Stakes Wings and Soars</i> .....	60

## DAFTAR GRAFIK

Grafik perubahan tensi dari bagian per bagian.....	54
--	----

## DAFTAR NOTASI

Notasi. 1. Sistem tuning <i>The Mills College Gamelan</i> dalam notasi balok.....	39
Notasi. 2. Modus pokok sebagai material harmoni.....	55
Notasi. 3. Pendekatan karakter laras <i>sléndro</i> dan <i>pèlog</i> yang diambil dari modus pokok.....	56
Notasi. 4. Nada tambahan dalam modus 5 nada pada <i>gendér</i> . (bir. 74-77).....	57
Notasi. 5. Nada pada instrumen <i>kempul</i> dan <i>gong</i> .....	57
Notasi. 6. Modus 7 nada yang digunakan seksi seksofon (bir.6).....	58
Notasi. 7. <i>Opening</i> dan bagian A, perpaduan pola <i>gangsaran</i> dengan idiom <i>bebop</i> .....	61
Notasi. 8. Pola <i>imbal saron</i> pada bagian D.....	63
Notasi. 9. <i>Interlocking</i> seksi seksofon di akhir bagian D.....	63
Notasi. 10. tekstur kuartet seksofon yang dipadukan dengan <i>gendér</i> pada bagian E.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi lengkap komposisi *The Spirits Takes Wings and Soars* karya

Vincent McDermott.

Lampiran 2. Contoh karya dalam format Audio CD

Lampiran 3. Interview bersama Vincent McDermott

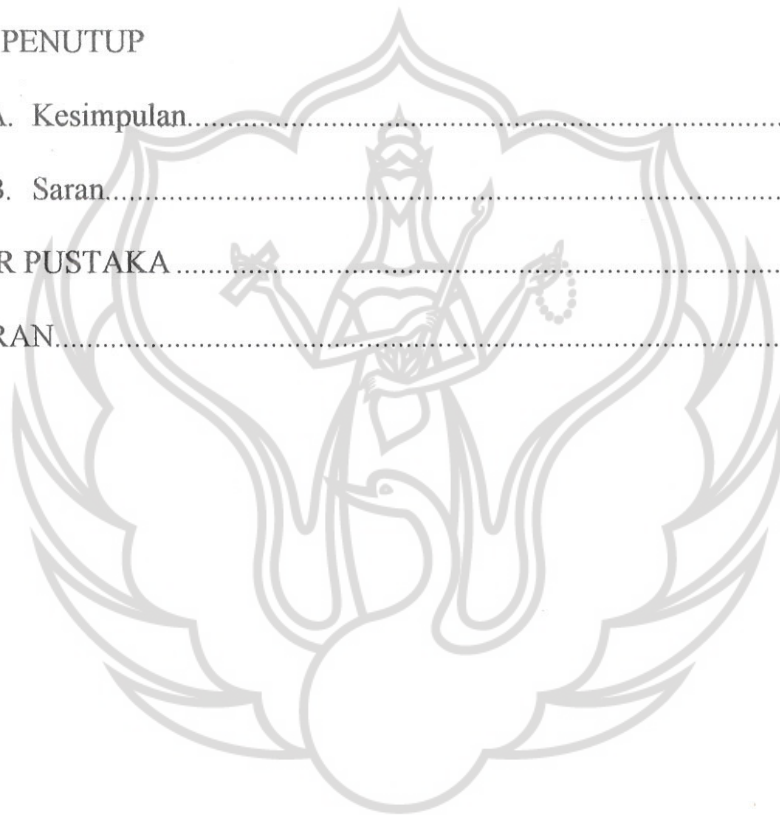


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
1. Perkembangan Awal.....	3
2. Barat – Timur & Sinkretisme.....	4
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10

G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. SINKRETIK DAN PROSES BUDAYA	
A. Sinkretik, Silang Budaya, Transkultural dan Interkultural.....	12
1. Pemaknaan Sinkretik.....	16
2. Epistemologi Sinkretik.....	18
3. Sinkretik dalam Musik.....	21
B. Pencampuran, dan Pemetaan Strategi Komposisi.....	25
BAB III. SINKRETISME DAN GAMELAN SEBAGAI MEDIUM MUSIKAL KOMPOSISI MUSIK KONTEMPORER	
A. Gamelan Sebagai Medium Musikal Komposisi Musik Barat.....	33
1. Gamelan Tradisional (klasik) di Barat.....	34
2. Komposisi Dengan Medium Gamelan.....	35
3. Instrumen Gamelan Baru dan Penalaan Baru.....	37
B. Gamelan Kromatik dan Ensemble Multifoon.....	40
1. Konsep Gamelan Kromatik.....	43
2. Pertemuan Dua Tradisi.....	48
3. Pertemuan Gamelan dan Seksofon... ..	48
BAB IV. ANALISIS ASPEK-ASPEK KOMPOSISI <i>THE SPIRITS TAKES WINGS AND SOARS</i> KARYA VINCENT MCDERMOTT	
A. Konsep Penciptaan <i>The Spirits Takes Wings and Soars</i> .....	53
B. Pengolahan Material komposisi.....	54
1. Aplikasi Modus Sintetik .....	54
a. Pengolahan Harmoni Pada Seksi Gamelan.....	55

b. Pengolahan Harmoni Pada Seksi Saxophone.....	58
2. Instrumentasi, Timbre dan Tekstur.....	60
a. Kombinasi Karakteristik dan Sonoritas.....	60
b. Adaptasi Teknik <i>Imbal</i> .....	62
c. Ornamentasi .....	64
3. Bentuk Mozaik.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	71



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Periode awal abad-20, perkembangan musik seni barat (Eropa, Amerika) mengarah pada keterbukaan untuk menjelajahi berbagai aspek-aspek musik yaitu; nada, durasi, timbre, harmoni, volume, idiom, dan medium yang ditafsiran kembali (termasuk keterlibatan teknologi dan penemuan-penemuan instrumen baru). Hal ini merupakan sebuah konsekuensi dari sebuah perubahan tatanan sosio-kultural termasuk politik, yang disebabkan oleh situasi kolonialisme, ekonomi, perang dunia, ilmu pengetahuan, teknologi dll., sehingga mengakibatkan bergesernya nilai-nilai kemanusiaan termasuk juga berpengaruh pada estetika musik, khususnya mengenai persepsi baru tentang bunyi. Seperti yang di utarakan Copland berikut:

*“Musik Kontemporer merupakan sebuah tanda keterbukaan antara banyak kemungkinan, termasuk penemuan para ilmuwan-ilmuan tentang teknologi dan instrument musik. Sehingga saat ini komponis dapat merasakan keleluasaan, dia dapat menulis beberapa jenis musik dalam berbagai gaya yang hadir di kepalanya. Dan sekarang tak berbatas lagi”.*<sup>1</sup>

Pendapat Copland tersebut dapat disimpulkan memuat dua hal yaitu;- *pertama*, mencerminkan demokratisasi wilayah kreatifitas. -*Kedua*, mengandung akibat hilangnya batas-batas kultural yang disebabkan karena proses keterbukaan dan kebebasan tersebut, meskipun baru dirasakan pada tahun-tahun setelah perang dunia ke-II sampai akhir abad ke-20.

---

<sup>1</sup> Aaron Copland, “*The Sounds of Thing to Come*” International Music Council, Paris, 1968, hal 27.

Selanjutnya setelah tahun 1950, wacana bergerak menuju ke timur. Hal ini salah satunya didorong oleh wacana eksotisme, pasca-kolonial, dan penjelajahan lebih lanjut mengenai ekspresi musikal, estetika i-rasional, magis, dan idiom-idiom diluar tradisi kebudayaan barat<sup>2</sup>. Mengenai pergeseran paradigma dan pencarian kemungkinan cara-cara baru dalam proses kreatif ditegaskan oleh Kwabena Nketia, seorang etnomusikolog Afrika;

*“Mencari idiom baru dan cara baru dalam proses komposisi menjadi perhatian utama para komponis dan musisi saat ini (tahun 50-an) (Asia, Afrika, Eropa, Latin-Amerika) ... Dalam hal ini, musik haruslah memuat refleksi pengalaman sejarah...”*<sup>3</sup>

Memahami sejarah dalam proses pencarian idiom musik menjadi salah satu pilihan untuk menentukan fondasi awal. Sehingga pengalaman sejarah dapat direfleksikan kedalam karyanya. Refleksi pengalaman sejarah menjadi sebuah beban tersendiri bagi sebagian komponis. Terutama komponis yang tidak mempunyai latar belakang tradisi tertentu, atau dengan kata lain lahir dari komunitas urban, imigran. Atau sebaliknya seorang komponis yang mempunyai lebih dari satu latar belakang budaya oleh karena faktor-faktor tertentu. Sering kali mereka seolah-olah mencari legitimasi kultural guna menempatkan posisi kekaryaan mereka kedalam jalur mata rantai sejarah yang lebih bersifat politis.

Sebenarnya persoalan tersebut, merupakan gejala yang bermuara pada dua hal utama yaitu;

---

<sup>2</sup> Lihat juga tulisan Sumarsam “*Gamelan dan Barat*”, *Interaksi musik dan budaya*. Jurnal MSPI th. IX 1998/ 1999. hal 91-97.

<sup>3</sup> J.H. Kwabena Nketia, “*Ethnomusicology and African Music*”, modes of inquiry and interpretation,. Afram Publications (Ghana) Ltd. 2005, hal 337.



1. Pencarian gaya individu komponis dan perluasan teknik komposisi.
2. Pencarian identitas lokal atau nasionalisme yang menjadi strategi kebudayaan minor untuk menepis dominasi kebudayaan tertentu (aspek politis).

Namun Nketia menegaskan kembali bahwa dalam proses komposisi, pencarian idiom dan cara baru merupakan penekanan khusus bagi proses kreatif.

Selanjutnya, pada awal abad-21 di beberapa kalangan komponis, musikolog dan para pemikir kebudayaan masih berkembang gagasan-gagasan mengenai peleburan, transplantasi, silang-budaya, serta transformasi idiom musik yang berbeda latar belakang budayanya. Hal ini nampaknya menjadi upaya pencapaian strategi pendekatan dan penemuan cara-cara baru dalam proses kreatif. Persoalan tersebut menawarkan lahan yang menarik pada wilayah ekspresi musikal dan estetika (kecenderungan untuk menjelajah baik secara konsep, teknik maupun filosofinya). Dari persoalan itu, muncul berbagai formulasi teknik pengolahan materi komposisi lengkap dengan klasifikasi idiom sebagai konsep dasar penciptaan.

### **1. Perkembangan Awal**

Terkait dengan pencarian idiom baru melalui proses kreatif seorang komponis memiliki kecenderungan tidak mengulangi sesuatu hal yang telah baku. Misalnya Bela Bartók dan Kodály. Mereka mengawali dengan kembali pada musik tradisional Hongaria, Rumania, Transylvania, Balkan, yang pada akhirnya menjadi sumber ide karya-karyanya terutama dalam mengolah struktur ritme dan melodi

yang sangat menonjol<sup>4</sup>. Hal tersebut memicu para komponis lain untuk kembali mengkaji musik tradisional mereka yang didukung oleh situasi saat itu yaitu mencoba melepaskan diri dari hegemoni musik Jerman<sup>5</sup>. Disinilah titik awal munculnya gagasan dalam musik yang mengutamakan identitas kebangsaan tertentu<sup>6</sup>.

Selain itu adalah munculnya babak baru yang dimulai dengan eksplorasi, eksperimentasi aspek-aspek musikal serta perkembangan medium musikal yang paralel dengan penemuan dibidang teknologi<sup>7</sup>. Hal ini dilakukan dengan memperluas materi komposisi, misalnya; emansipasi kromatik dan disonan dalam musik serial, *chance music*, aleatorik, musik elektronik, penggunaan notasi baru untuk instrumen temuan maupun tradisional.dll<sup>8</sup>.

## 2. Barat –Timur & Sinkretisme

Setelah tahun 1950 visi para komponis, (terutama di Barat) bergerak menuju musik-musik diluar tradisi barat. Mereka mulai mempertimbangkan tradisi besar yaitu; Timur-tengah, Afrika, Cina, India, Asia timur dan Asia tenggara. Pertama kali mereka terpicat pada filosofi, eksotika timur yang menurut kacamata barat

---

<sup>4</sup> Bartók dan Kodály juga merekam musik rakyat, membuat analisa struktur melodi, kategorisasi, membuat transkripsi kedalam notasi modern, membuat catalog dan klasifikasi mengenai hubungan struktur melodi dari masing-masing wilayah di Eropa Timur. (H.H. Stuckenschmidt, *Twentieth Century Music*, World Library University-McGraw-Hill Book Company, New York, 1970. hal.150-158.)

<sup>5</sup> Wagner mendominasi musik Eropa yang menjadi estetika tunggal bagi gaya musik yang berkembang saat itu.

<sup>6</sup> Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid III*, PML Liturgi, 1994.

<sup>7</sup> Perkembangan dan penyempurnaan perangkat musik elektronik dari tahun 1945-1960 sangat berpengaruh bagi komponis sebagai dorongan untuk bereksplorasi. Selain itu mulai muncul karya-karya elektroakustik yang menawarkan interaksi antara mesin dan manusia. (Peter Manning, *Electronic & Computer Music*, Clarendon Press – Oxford. 1993. hal 1-17.

<sup>8</sup> Alvin Eurich, Music in Dynamic Society. *Music and Communication*. Paris International Music Council. 1968. hal 21-24.

menawarkan atmosfer misterius, religius, i-rasional dimana di barat sudah tidak diperhitungkan lagi setelah berakhirnya periode romantik<sup>9</sup>.

Mereka mulai bersentuhan dengan teknik, teori dan estetika musik timur yang bagi komponis barat berfungsi sebagai ide dasar yang kemudian dikembangkan menjadi proses pencarian gaya individual. Gejala ini mendorong untuk bereksperimen mencari segala kemungkinan dari obyek musikal diluar tradisi musik barat. Misalnya John Cage yang mempelajari *Zen* dan menggunakan *I-Ching* dalam proses kreatifnya, Henry Cowell mengeksplorasi *theory of sliding tones* dari musik Cina (Peking Opera & Canton Opera) yang ia gunakan dalam karya-karya orkestralnya tahun 1953-1965<sup>10</sup>. Eksperimentasi semacam ini juga dilakukan oleh beberapa komponis Indonesia seperti Sinta Wullur, I Wayan Yudane, Vincent McDermott, Paul Gautama Sugijo, Rahayu Supanggah dll. yang mengembangkan gamelan dengan sistem penalaan baru yang dipadukan dengan ansambel musik barat. Dan masih banyak lagi komponis yang melakukan eksperimentasi musik menggunakan aspek musik non-barat terutama komponis yang tertarik dengan tradisi musik non-barat.

Berawal dari gejala yang muncul dalam karya tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa para komponis diatas mempunyai kecenderungan melakukan tindakan eksperimen melalui transplantasi aspek-aspek musik (timbre, artikulasi, titi laras) kedalam instrumentasi musik barat misalnya pada karya Henry Cowell Simfoni No. 14. Atau juga mengkombinasikan antara instrumentasi/ sistem penalaan

---

<sup>9</sup> Stefan Kostka, *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music*, Prentice Hall, New Jersey. 1994. hal 177

<sup>10</sup> Yayoi Uno Everett & Frederick Lau, *Locating East Asia in Western Art Music*, Wesleyan University Press. 2004.hal.119

musik non-barat kedalam ansambel musik barat seperti yang dilakukan Sinta Wullur dengan merubah sistem penalaan gamelan.

Kecenderungan para komponis diatas menurut pendapat Yayoi Uno Everret seorang profesor dari Universitas Wesleyan dapat dikategorikan dalam pemetaan strategi komposisi sinkretisme/ *syncretism*. Hal ini didasarkan pada indikasi yang muncul dari keterlibatan aspek-aspek musikal dalam karya-karya mereka yang mengalami peleburan idiom menjadi bentuk baru. Disini sinkretik<sup>11</sup> dalam musik mulai terlihat terutama sebagai sebuah pendekatan proses penciptaan. Proses ini bertujuan untuk melebur budaya musik dan mentransformasikan ke dalam bentuk baru.

Mencermati gejala diatas, penulis tertarik untuk menguak persoalan pendekatan sinkretik sebagai pengembangan idiom musik kontemporer menjadi karya tulis. Khususnya dalam wilayah penciptaan karya musik sehingga mengetahui latar belakang, alasan/ pertimbangan serta cara apa saja yang dilakukan guna mencapai peleburan idiom musik menjadi sebuah karya.

Guna mendekati persoalan sinkretik khususnya pada proses kreatif maka penulis mengambil contoh komposisi *The Spirits Takes Wings and Soars* untuk seksofon kuartet dan gamelan kromatik karya Vincent McDermott sebagai bahan kajian analisis musikologis. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat secara mendasar sikap, estetika dan aspek musikal pada karya tersebut yang mengandung indikasi sinkretik serta hubungannya dengan pemilihan idiom musikal.

---

<sup>11</sup> Sinkretik = Transplantasi atribut musik non-barat ( timbre, artikulasi, scale) kedalam instrumentasi musik barat atau mengkombinasikan instrumentasi/ sistem tuning musik non-barat kedalam bentuk ansambel musik barat. Sintesis = transformasi idiom, bentuk, struktur kedua kebudayaan musik menjadi entitas bentuk hibrida. Ibid hal. 4-6

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan masalah akan difokuskan pada;

1. Apa saja yang menjadi landasan utama dan pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan proses kreatif penciptaan, berkenaan dengan peleburan penggabungan idiom-idiom musik.
2. Pengolahan materi seperti apa yang diterapkan dalam proses tersebut.
3. Analisis musikologis karya Vincent McDermott *The Spirits Takes Wings and Soars* untuk kuartet seksofon dan gamelan kromatik, yang menjadi contoh kasus peleburan idiom musik serta perubahan sistem penalaan gamelan yang digunakan dalam karya ini.

## **C. Tujuan penelitian**

1. Menyusun diskripsi mengenai penggunaan idiom-idiom komposisi yang mengalami peleburan idiom sebagai proses penciptaan.
2. Pengelompokan idiom-idiom tersebut dalam perspektif musikologis sehingga menjadi suatu strategi penggabungan musik yang dapat digunakan untuk kepentingan penciptaan, analisis, dan pengkajian musik dalam konteks interaksi budaya global.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Dapat dijadikan salah satu bahan acuan untuk cara-cara pengolahan komposisi musik baik yang berakar dari tradisi barat maupun non-barat, khususnya masalah penggabungan, peleburan, trasplantasi, silang-

budaya, serta transformasi idiom musik yang berbeda latar belakang budayanya.

2. Dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi terutama bagi komponis, musikolog, dan masyarakat seni yang mempunyai perhatian terhadap masalah-masalah interaksi budaya global.
3. Menjadi monumen proses pencapaian di wilayah komposisi musik yang berguna untuk penulisan sejarah musik periode selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Yayoi Uno Everett & Frederick Lau, *Locating East Asia in Western Art Music*, Wesleyan University Press, 2004. Buku ini mengulas permasalahan mengenai interkultural, transkulturasi dan pandangan global yang terjadi dalam musik seni khususnya di wilayah Asia. Hal ini merupakan salah satu imbas dari kolonialisme yang menjadi salah satu faktor utama terjadinya kontak budaya, sehingga pada periode selanjutnya mempengaruhi perkembangan musik kontemporer Asia. Selain itu, buku ini memetakan posisi musik Asia dan pengaruh-pengaruhnya pada wilayah musik seni barat.

J.H. Kwabena Nketia, *Ethnomusicology and African Music, modes of inquiry and interpretation*, Afram Publications (Ghana) Ltd. 2005. Buku ini dibagi menjadi dua pokok pembicaraan yaitu; *Pertama*; - seputar teori dan kajian musikologi dan etnomusikologi, estetika serta interpretasi mengenai musik tradisi dalam wilayah definisi dan fenomena budaya. *Kedua*; - persoalan sejarah dan proses kreatif yang mencoba menghadirkan siasat untuk menjembatani perbedaan bahasa musik barat dan non-barat. Pada pembicaraan kedua ini, fokus masalah bertumpu pada cara-cara

yang digunakan dalam penciptaan komposisi khususnya peleburan idiom-idiom musikal.

Stefan Kostka, *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music*. PRENTICE HALL, Englewood Cliffs, New Jersey 07632. Buku ini merupakan sumber utama bagi perkembangan teknik komposisi secara kronologis yang mengulas gaya individual komponis, medium musikal, perspektif teori dan harmoni, serta aspek-aspek komposisi musik abad 20 secara terperinci.

Balungan, *A publication of the American Gamelan Institute, Volumes 9-10, 2004*. Merupakan terbitan berkala AGI –American Gamelan Institute yang memuat beberapa informasi yang berhubungan dengan dunia gamelan, new music dan temuan-temuan medium musikal baru.

EAR magazine, *Gamelan Indonesian Arts in America. Volume 8, Number 4, Sept/ Oct/ Nov. 1983. New York*. Pada edisi ini berisi tentang perkembangan gamelan dan seni pertunjukan Indonesia di Amerika dari periode awal sampai tahun 80-an. Termasuk perkembangan pembuatan instrumen gamelan yang di rancang oleh Lou Harrison, William Colvig dan Dennis Murphy. Selain itu, juga mengulas komposisi-komposisi musik yang menggunakan instrumen dan idiom gamelan yang disebut dengan *New American Gamelan Music*.

Sumarsam, *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2003*. Buku ini menjadi bahan rujukan untuk melacak interaksi awal perkembangan dunia gamelan dengan budaya musik barat.

## **F. Metode Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa langkah;

1. Wawancara dengan nara sumber terkait.
2. Mengkaji teks dan konteks karya-karya yang terdapat indikasi peleburan idiom, untuk mendapatkan data yang diperlukan secara detail sesuai dengan kronologinya hingga dapat disimpulkan menjadi bahan kajian selanjutnya.
3. Studi literatur, untuk mengkaji dan membandingkan secara teori termasuk mempelajari dokumen-dokumen (CD, foto, booklet, poster, majalah, dll) yang berhubungan dengan pembahasan.
4. Menyusun hasil penelitian kedalam bentuk skripsi sebagai karya tulis tugas akhir.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I. PENDAHULUAN**

Memaparkan latar belakang persoalan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

### **Bab II SINKRETIK DAN PROSES BUDAYA**

Memuat tentang landasan teori sinkretik, epistemologi sinkretik, perkembangan awal, kategorisasi sinkretik dalam wilayah musik sebagai proses budaya.

### **Bab III SINKRETIK DALAM MEDIUM MUSIKAL**



Memaparkan gejala-gejala sinkretik yang menyebabkan adanya perubahan serta penafsiran baru terhadap medium musikal dalam wilayah musik kontemporer.

**Bab IV. ANALISIS ASPEK-ASPEK KOMPOSISI *THE SPIRITS TAKES WINGS AND SOARS* KARYA VINCENT MCDERMOTT**

Memaparkan konsep dan latar belakang penciptaan dan teknik pengolahan komposisi meliputi; -pengolahan material harmoni, -timbre, tekstur dan instrumentasi.

**Bab V PENUTUP**

Merupakan kesimpulan dari tulisan ini dan saran untuk pembaca.

